


Kecemasan Tokoh Haru Kato dalam Anime Fugou Keiji: Balance: *Unlimited*

Nadia Hana Zhafira^{1*}, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, FKI, Universitas Riau, Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas
Km. 12,5 Panam, Pekanbaru

E-mail: nadia.hana4715@student.unri.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1295>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 May 2025

Revised: 05 May 2025

Accepted: 18 June 2025

Kata Kunci:

Dinamika Kepribadian,
Kecemasan, Anime

Keywords:

Personality Dynamic,
Anxiety, Anime

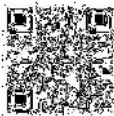
ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk kecemasan yang dialami oleh tokoh Haru Kato dalam Anime Fugou Keiji: Balance: Unlimited. Tokoh Haru Kato mempunyai kepribadian pemberani, jujur, dan berpegang teguh akan nilai moral sebagai seorang detektif, namun ketika sedang menyidik kasus dia memiliki kecenderungan merasa cemas dan khawatir. Keunikan dari tokoh ini adalah dia mempunyai kepribadian yang sangat emosional sementara profesi dia sebagai detektif untuk lebih mengontrol emosi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi yaitu menyimak adegan dan dialog anime. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud, khususnya yang berfokus pada kecemasan. Kecemasan Haru Kato ditunjukkan oleh peristiwa dan dialog antara Haru Kato dengan tokoh lainnya. Dalam anime ini rasa cemas, ragu, serta amarah merupakan bentuk kecemasan Haru Kato. Hal tersebut terjadi akibat konflik-konflik di sekitar Haru Kato yang yang tidak sesuai dengan nilai moral yang dianut Haru Kato. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kecemasan yang dialami oleh tokoh Haru Kato adalah kecemasan moral, kecemasan realistis, dan kecemasan neurotik.

This research aims to identify and describe the forms of anxiety experienced by the character Haru Kato in the anime Fugou Keiji: Balance: Unlimited. The character Haru Kato has a brave, honest, and morally upright personality as a detective, but when investigating cases, he tends to feel anxious and worried. The uniqueness of this character is his highly emotional personality, while his profession as a detective requires him to better control his emotions. The research method used is qualitative descriptive with an observation technique, specifically analyzing scenes and dialogues in the anime. This research employs a psychoanalytic approach based on Sigmund Freud's theory, focusing particularly on anxiety. Haru Kato's anxiety is demonstrated through events and dialogues between Haru Kato and other characters. In this anime, feelings of worry, doubt, and anger are forms of Haru Kato's anxiety. These arise from conflicts around Haru Kato that are inconsistent with the moral values he holds. The results of this study indicate that the forms of anxiety experienced by Haru Kato are moral anxiety, realistic anxiety, and neurotic anxiety.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Nadia Hana Zhafira, et al (2025). Kecemasan Tokoh Haru Kato dalam Anime Fugou Keiji: Balance: *Unlimited*, 3(4) 4478-4485. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1295>

PENDAHULUAN

Dalam sastra, memahami kepribadian tokoh dapat dilakukan dengan menjabarkan dinamika kepribadian tokoh. Dikutip dalam buku Psikologi Kepribadian (Suryabrata, 2022:128) Sigmund Freud, yang disebut sebagai Bapak Psikologis, menganggap organisme manusia sebagai suatu sistem energi, yang memperoleh energinya dari makanan serta mempergunakan energi tersebut berbagai macam hal, misalnya seperti bernafas, meregangkan otot-otot, mengamati, mengingat, berpikir, dan lain hal. Secara tidak langsung energi tersebut sangat berpengaruh mempengaruhi tingkah laku manusia. Energi psikis manusia kemudian disalurkan melalui Id, ego, dan superego dan akan mempengaruhi dinamika

kepribadian tersebut. Untuk memahami bagaimana energi psikis tersebut dapat berpindah, kita harus memahami apa *Id*, *ego* dan *superego* itu sendiri.

Id menurut Suryabrata (2022:125) adalah sistem yang original di dalam kepribadian, merupakan sumber energi psikis yang berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir atau bisa disebut sebagai aspek biologis, yang terletak di bawah alam sadar (subyektif). Freud menyebutnya juga realitas psikis yang sebenar - benarnya (*the truth psychics reality*), oleh karena itu *Id* merupakan dunia alam bawah sadar atau subyektif manusia. Selanjutnya adalah *Ego* (Suryabrata, 2022:126-127) yang merupakan aspek psikologis dari kepribadian, bisa disebut juga sebagai pelaksana kepribadian dikarenakan aspek ini lebih mengarah kebutuhan diri untuk berhubungan baik dengan dunia, salah satu contoh ketika orang yang lapar membutuhkan makan, ini berarti orang tersebut harus membedakan apakah dengan makan dia akan merasa puas atau tidak (*Realitat*). Lalu *Superego* menurut Suryabrata (2022:127) adalah aspek sosiologi kepribadian, yaitu bersumber dari ajar-ajaran moral yang diturunkan oleh nilai-nilai tradisional masyarakat sebagaimana ditafsirkan orangtua kepada anak-anak, seperti konsekuensi dan perintah.

Dalam dinamika kepribadian, Freud (Suryabrata, 2022:138) menjelaskan dinamika kepribadian itu terjadi bagaimana cara energi psikis itu didistribusikan serta digunakan oleh *Id*, *Ego*, dan *Superego* sehingga kepribadian itu tetap dinamis dimanapun keadaan individu tersebut, yang menjadikan sebuah kepribadian yang stabil. Jika energi dari *Id* dan *Ego* mempunyai ketegangan, maka akibat dari energi tersebut menghasilkan pertentangan dalam diri kepribadian itu sendiri. Bagi Freud (Minderop, 2011:28), dinamika kepribadian untuk sebagian besar dikuasai oleh keharusan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara berhubungan dengan dunia luar. Situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu individu diasumsikan melahirkan apa yang disebut dengan kecemasan atau *anxitas*, yang mana ditambah dengan pendapat Alwisol (2019:24) bahwa kecemasan itu faktor terpenting dalam dinamika kepribadian dikarenakan fungsi dari *ego* sendiri untuk memperingati fisiologis atau *Id* bahwa akan ada bahaya yang mengancam baik secara jasmani maupun psikologi, sehingga tubuh akan segera mengetahui bahwa ada bahaya yang akan segera datang. Kecemasan atau ketakutan yang tidak dapat dikuasai dengan tindakan-tindakan yang efektif disebut ketakutan traumatis. Kecemasan-kecemasan tersebut bagi penutur sastra bisa dikisahkan melalui karya sastra, salah satunya dari *anime*.

Menurut Baruna (2020:195) *Anime* adalah animasi yang di produksi oleh Jepang, baik dengan menggunakan tradisional maupun berbentuk CG (*computer generated*). *Anime* merupakan salah satu bentuk karya sastra, sebagaimana pendapat Semi (Siswanto, 2010: 67) bahwa sastra terlahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan tentang masalah manusia, kemanusiaan dan semesta. Dalam *anime*, selain menampilkan unsur-unsur membangun sebuah cerita, tetapi *anime* memiliki aspek-aspek kejiwaan yang masuk ke dalam kajian psikologi yang mana di antara tersebut adalah kepribadian tokoh.

Dalam *Anime Fugou Keiji: Balance: Unlimited*, anime ini mengkisahkan seorang detektif muda yang bernama Haru Kato yang bertugas di Markas Satuan Metropolitan Jepang, lebih tepat berada di Divisi Pencegahan Kejahatan Modern. Kepribadian Haru pada saat anime berlangsung merupakan seseorang yang menjunjung nilai-nilai keadilan dan melindungi orang-orang yang lemah, yang mencerminkan bahwa dia adalah seorang detektif yang bertanggung jawab namun naif. Selama *anime* berjalan, Haru mencerminkan adanya konflik batin dikarenakan akan masa lalu dia menjadi detektif Divisi Satu, dimana dia salah menembaki salah satu pegawai bank di insiden penyanderaan, sehingga mengalami kecemasan di saat dia bertugas di kasus yang genting sehingga reaksi Haru kurang sesuai dengan apa yang dia lakukan sebagai polisi itu sendiri. Berdasarkan fenomena diatas tokoh Haru Kato itu merupakan hal yang unik untuk melatarbelakangi pemilihan topik 'Kecemasan Tokoh Haru Kato dalam *Anime Fugou Keiji: Balance: Unlimited*' karena dari tokoh ini adalah dia mempunyai kepribadian yang emosional, sementara profesi dia sebagai detektif diharuskan untuk lebih mengontrol emosi demi kelancaran kasus dan tidak mengambil satu sisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:43) pendekatan kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana apapun bentuknya melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Sehingga jenis penulisan ini sesuai dengan penelitian penulis karena data yang dikumpulkan berupa adegan, narasi dan dialog atau monolog.

Penelitian ini juga didukung oleh metode kepustakaan (library research), yaitu dengan mencatat teori yang didapatkan dari literatur-literatur dan sumber-sumber, serta penemuan terbaru mengenai dinamika kepribadian berdasarkan pedoman penelitian, dalam hal ini teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud, terutama dalam salah satu area dinamika kepribadian yakni kecemasan.

Sumber data ini meliputi data primer dan data sekunder, data primer dalam hal ini berupa kutipan dialog dan adegan tokoh Haru Kato dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited* dari episode 1 hingga episode 11. Data yang diperoleh adalah dialog dan narasi. Sedangkan data sekunder ini adalah data yang diperoleh yang dapat memperkaya data primer, dalam hal ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud berupa kecemasan.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data berupa adegan dan juga segmen pada film yang telah dipilah dari anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Penulis akan mengumpulkan adegan, konteks, visual, dan dialog yang menggambarkan kecemasan tokoh Haru Kato. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tahap-tahapan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi yaitu mencatat atau mengutip data-data yang berkaitan dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited* di sutradai oleh Tomohiko Itou. (2) Peneliti kemudian menentukan data-data yang telah diidentifikasi sesuai dengan masalah yang dikaji dan mendukung analisis yang berkaitan dengan kecemasan berdasarkan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dari data primer yakni tokoh Haru Kato. (3) Mengklasifikasi data peneliti, sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan dinamika kepribadian tokoh oleh peneliti yaitu menyusun data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data, terdapat 3 jenis kecemasan yang dimiliki oleh tokoh Haru Kato dalam anime tersebut, kecemasan-kecemasan tersebut dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

Kecemasan Realistis Haru Kato

Kecemasan ini adalah kecemasan-kecemasan yang berasal dari kecemasan yang realistis. Kecemasan realistis ini dapat didefinisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik terhadap suatu bahaya yang mungkin terjadi. Misalnya ketika seseorang mengendarai mobil dengan kecepatan diatas biasanya di jalan tol, bahaya yang mungkin terjadi adalah seseorang tersebut tidak berhati-hati dan terjadi kecelakaan membuat hal tersebut termasuk kedalam kecemasan realistis.

Kecemasan Realistis Haru Kato terjadi dikarenakan dia mempunyai tanggung jawab sebagai detektif, hal ini diambil pada episode 3 dimana Haru dalam episode ini sedang mendapat tugas untuk dinas luar menuju Nagoya menggunakan shinkansen atau kereta cepat, dalam perjalanan itu dia tengah berbicara dengan seorang anak muda yang tengah belajar bahasa Inggris supaya anak muda tersebut bisa membawa adik ke Amerika Serikat. Setelah Haru telah sampai dan turun dari kereta itu dia mendengar bahwa terjadi kasus penyanderaan dimana dia menaiki kereta sebelumnya. Pada saat Haru tengah mengecek dia dihalangi oleh Ryo Hoshino dari Divisi Satu karena Haru saat itu bukan bertugas dalam kasus penyanderaan dan diminta untuk pergi dari area TKP tersebut.

Haru pada saat itu dijemput oleh Daisuke Kambe, rekan sekaligus sesama tokoh utama dalam anime ini dan menyuruh HUESC, AI butler Daisuke untuk menyidik rekaman siaran langsung penyanderaan kereta cepat tersebut, ternyata tersangka penyanderaan tersebut adalah anak muda yang belajar bahasa Inggris tersebut, berikut terlihat kecemasan realistis Haru dalam dialog dibawah ini:

Daisuke : HUESC, 捜査本部 (そうさほんぶ) の音を出せ。
HUESC, sousahonbu no oto wo dase.
HUESC, siarkan rekaman dari Markas Investigasi.

Haru : え？
Eh?
Hah?

(HUESC menyambungkan siaran radio Markas Investigasi ke speaker Haru)

- HUESC : 『…銃をこうかしてより女性1人床に倒れているとのこと。犯人によって殺害（さつがい）されたかのうせいがのうこうです。』
『ようきゅうは？』
『依然としてはありません。精神錯乱（せいしんさくらん）の疑い（うたがい）があることです。』
『犯人をねらえる位置（いち）に殺到（さつとう）を配置しろ。』
『了解しました。』
(...Jyuu wo koukasshite yori josei hitori yuka ni taoreteiruto no koto desu. Hannin ni yotte satsugai sareta kanousei ga noukou desu.)
(Youkyuu wa?)
(Izen toshite wa arimasen. Seishinsakuran no udagai ga aru koto desu.)
(Hannin wo neraeru ichini sattou wo haichishiro.)
(Ryoukaishimashita)
(...Dengan senjata api, sementara seorang korban perempuan tergeletak di lantai. Sangat mungkin dia dibunuh oleh pelaku itu.)
(Apa permintaannya?)
(Belum diketahui. Kemungkinan pelaku mengalami gangguan jiwa.)
(Kalau begitu, tempatkan pasukan SAT ke tempat strategis untuk membidik pelaku)
(Baik. Laksanakan.)
- Haru : 車を止めろ。。。止めろって！
Kuruma wo tomero... Tomerotte!!
Hentikan mobilnya.. Kubilang berhenti!!
- Haru : あいつはそんな奴じゃない。。。人をころすようなやつじゃん！
Aitsu wa sonna yatsu jyanai.. hito wo korosu youna yatsu jyann!
Dia bukan orang seperti itu. Dia tidak akan membunuh siapapun!
- Daisuke : さっさと着けろ。
Sassato Tsukero.
Cepat pakailah.

(Fugou Keiji: Balance: Unlimited, Episode 3, 11:11-12:04)

Dalam dialog ini merupakan pemaparan bagaimana situasi kasus penyanderaan *shinkansen* yang diterangkan oleh HUESC bahwa akan ada pasukan SAT untuk melumpuhkan anak muda tersebut menyebabkan Haru merasa cemas akan keselamatan anak muda tersebut, yang menjadikan rekaman HUESC ini konflik batin Haru sebagai pendengar dan detektif. Ketika kecemasan tidak bisa ditahan oleh dorongan insting untuk menolong anak muda ini kemudian dilampiaskan dalam bentuk teguran untuk Daisuke untuk berhenti seperti kutipan “Kuruma wo tomero... Tomerotte!! Aitsu wa sonna yatsu jyanai.. hito wo korosu youna yatsu jyann!”. Hal ini sesuai dengan teori Freud bahwa kecemasan realistik ini muncul ketika perasaan bahaya yang mungkin terjadi seperti anak muda yang Haru temui sebelumnya dalam keadaan bahaya.

Kecemasan Neurotik Haru Kato

Kecemasan ini adalah kecemasan-kecemasan yang berasal dari kecemasan-kecemasan dari insting-insting yang tidak dapat dikendalikan yang mengakibatkan orang tersebut dapat dihukum. Kecemasan ini terjadi karena mempunyai dasar-dasar di dalam realitas, karena dunia sebagaimana diwakili oleh orang-orang yang lebih berkuasa seperti orangtua yang dapat menghukum mereka. Ambil contoh ketika seorang anak tidak sengaja melempar bola baseball ke arah jendela dan jendela tersebut pecah, bahaya karena orang yang berada di dalam rumah tersebut akan marah membuat anak tersebut mempunyai kecemasan tinggi hingga panik dan takut. Hal ini bisa dimasukkan ke dalam kecemasan neurotik.

Kecemasan Neurotik Haru terjadi pada saat penyelidikan kasus pembunuhan misterius Sayuri Kambe dan pembunuhan Imura di episode 07 sd 08. Sebelum itu Haru dan Daisuke sedang menyelidiki sebuah villa musim panas kediaman Kambe yang sekarang dipergunakan sebagai uji coba *drone* dan robot sedangkan Suzue bersama Cho-san dan Chief Takei pada saat itu di basement mansion Kambe. Pada saat Haru dan Daisuke hampir berhasil menemukan pelaku dibalik pembunuhan tersebut situasi

Suzue, Chief Takei dan Cho-san di serang pelaku tersebut yang berdampak atas meninggalnya Chief Takei dan Cho-san, sedangkan Suzue pingsan. Haru ketika menyuruh Daisuke untuk segera kembali tidak diindahkan oleh Daisuke menjadikan hal tersebut sebagai konflik batin Haru, sehingga energi psikis Haru yang pada saat itu menahan Haru untuk bertindak, yang berdampak dengan Haru dan Daisuke telat untuk menyelamatkan Chief Takei dan Cho-san. Berikut terlihat dalam dialog dibawah ini:

(Suzue tersadar dari pingsannya. Haru dan Daisuke saat ini tengah menjaga Suzue.)

Suzue : もうしわけありません…
Moushiwake arimasen
Maafkan saya...

Haru : なんて...なんでだ...お前が戻って (もどって) きさえすれば...
Nande... nandeda... omae ga modotte kisaesureba...
Kenapa.. Kenapa ? Seandainya kau datang tepat waktu...

Suzue : 長さんの部屋にはだっしゅつこうがありました...でも、長さんと武井様は...
ご自分でいっしゅんで...
Chou-sann no heya niwa dasshutsukou ga arimashita... demo, Chou-sann to Takei-sama wa... Gojibunde isshunde...
Di ruangan Chou-san ada rute melarikan diri... Namun, Chou-san dan Tuan Takei malah memutuskan untuk...

Haru : お前はこのやしき完全にしゅうあくしているいったでもできていなかった!
Omae wa kono yashiki kannzen ni shuuaku shiteiru itta demo dekite inakatta!
Kamu bilang kamu mempunyai hak kontrol penuh atas mansionmu! Padahal kamu tidak bisa berbuat apapun!!

(Haru mencengkram kerah baju Daisuke dengan geram.)

Haru : お前は...長さんと武井さんを見殺し (みごろし) にしたんだ。
Omae wa... Chou-san to Takei-san wo migoroshi ni shitannnda..
Kau... malah membiarkan Chou-san dan Takei-san mati begitu saja...

(Fugou Keiji: Balance: Unlimited, Episode 8, 20:25-20:58)

Dalam dialog ini merupakan pemaparan bagaimana situasi Cho-san dan Chief Takei twas terbunuh oleh pelaku yang telah kabur dari basement mansion Kambe. Haru mendengar cerita Suzue setelah sadar tidak terima bahwa kenyataan ketidak mampuan Daisuke dalam mencegah dan harapan dia untuk menyelamatkan Chief Takei dan Cho-san tidak di realisasikan, yang membuat kecemasan Haru pada saat ini sudah memuncak, membuat Haru bertingkah secara bar-bar dengan memarahi Daisuke dengan alasan karena Daisuke tidak bisa mengontrol mansion itu seperti dalam kutipan “*Omae wa kono yashiki kannzen ni shuuaku shiteiru itta demo dekite inakatta!...Omae wa... Chou-san to Takei-san wo migoroshi ni shitannnda..*”. Hal ini sesuai dengan teori Freud bahwa kecemasan ini termasuk dengan kecemasan neurotik karena kecemasan-kecemasan Haru itu berdasarkan rasa duka yang berlebihan sehingga reaksi Haru sangat negatif ke Daisuke.

Kecemasan Moral Haru Kato

Kecemasan ini terjadi apabila individu merasa bersalah apabila dia melakukan dan bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan akan superego atau norma-norma moral. Misalnya ketika seorang anak dilarang pergi pada malam hari karena berbahaya, namun si anak tetap pergi ke luar rumah pada malam hari yang membuatnya merasa tidak nyaman.

Kecemasan Moral pada Haru Kato sebenarnya beberapa kali terjadi di sepanjang perjalanan *anime* ini. Namun pada Episode 8, terdapat peristiwa dimana kecemasan Moral tersebut lebih menonjol karena pada saat itu Cho-san dan Haru adalah rekan dalam menyelidiki kasus pembunuhan Sayuri Kambe 19 tahun silam, dan hubungan kasus pembunuhan Imura dan Sayuri itu pelakunya adalah orang yang sama.

Pada saat itu petunjuk itu menunjuk kearah Daisuke sebagai saksi kunci mengapa mobil Imura pada malam sebelum interogasi yang hilang kendali, dan Daisuke mengakui bahwa dia adalah pelaku sabotase mobil Imura. Haru yang mengenal Daisuke itu walau dia suka menggunakan uang sebagai alat tebus pemecah masalah dan Haru sendiri tidak suka, namun Haru setelah mengenal lebih dekat merasa yakin kalau apa yang Daisuke lakukan mempunyai alasan tersendiri. Hal ini menunjukkan dia memiliki konflik batin terhadap perbuatan Daisuke yang menurut Haru adalah hal yang tidak wajar. Berikut terlihat dalam dialog ini:

(Setelah berhasil memasuki rumah Daisuke. Terlihat ada beberapa drone yang turun kearah Haru dan Cho-san, membidik kepala mereka.)

- Daisuke : 器物損壊 (きぶつそんかい) の上 不法侵入 (ふほうしんにゆう) だ。
Kibutsusonnkai no ue, fuhoushinnyuu da.
Sudahlah merusak properti, masuk tanpa izin, lagi.
- Haru : だったら逮捕 (たいほ) すればいい、おまえは警察官なんだからなあ。
Dattara taihosureba ii, omae wa keisatsukann nandakara naa.
Kalau begitu tangkap saja kami. Kau itu polisi, bukan?
(Daisuke menjentikkan jarinya, dan drone-drone tersebut kembali ke base.)
- Haru : 教えてくれ! お前は目的 (もくてき) いったい何なんだ?! お前は何でも金でかいけつできると思ってて…人の気持ちなんてこれぼっちも考えない。ただ、進んで悪事 (あくじ) をするやつでもない!
Oshiete kure! Omae wa mokuteki ittai nannanda?! omae wa nanndemo kane de kaiketsu dekiru to omottete, hito no kimochi nannte koreppocchi mo kanngaenai. Tada, susunde akuji wo suru yatsu demo nai!
Katakan, apa tujuanmu sebenarnya?! Kamu berpikir uang bisa menyelesaikan segalanya... tanpa memikirkan perasaan orang lain begitu saja. Tapi, aku yakin kamu tidak berniat untuk kejahatan itu!
(Daisuke dan Haru saling menatap. Akhirnya Daisuke menjawab.)
- Daisuke : 19 年前の母の死のしんそうを知る、それがおれのもくてきだ。あのじけんと、井村の死は繋がっている。
Jyuukyunenmae no haha no shi no shinnsou wo shiru, sore ga ore no mokuteki da. Ano jikenn to, Iruma no shi ha tsunagatteiru.
Untuk mengetahui kebenaran kematian Ibu saya 19 tahun lalu, itulah tujuan saya. Kasus itu berkaitan dengan dengan kasus kematian Imura.
- Cho-san : (Dalam ingatan Haru)
- 『"... 井村の口ふうじと証拠 (しょうこ) 隠滅 (いんめつ) は繋がっている...神戸家という意図 (いと) でな。』
("...Imura no kuchi fuujito shouko inmetsu wa tsunagatteiru... Kambe ka to iu ito de na...")
("... Bungkam mulut Imura dan menghancurkan barang buktinya, berkaitan dengan keluarga Kambe..")
- Haru : あー! はあー!
A! Haa?!
Hah?
(Haru menoleh kearah Cho-san.)

(Fugou Keiji: Balance: Unlimited, Episode 7, 16:23-17:01)

Dalam dialog ini merupakan pemaparan bagaimana situasi Haru dan Cho-san yang tengah intervensi Daisuke atas alasan Daisuke membuat mobil Imura hilang kendali. Mengenai bagaimana Haru dan Cho-san berhasil memasuki rumah Daisuke sendiri tidak benar, Haru disini merasa dia memang bersalah karena memasuki rumah secara paksa itu sudah diluar norma moral, terlihat Haru sendiri mengangkat tangan dan berucap, "Dattara taihosureba ii, omae wa keisatsukann nandakara naa.". Serta pada saat Daisuke hendak masuk ke rumahnya, Haru langsung bertanya ke Daisuke, "Oshiete kure!

Omae wa mokuteki ittai nannanda?! omae wa nann demo kane de kaiketsu dekiru to omottete, hito no kimochi nannte koreppocchi mo kanngaenai. Tada, susunde akuji wo suru yatsu demo nai!" terlihat Haru pada saat itu seperti memberi Daisuke kesempatan untuk menjawab kebenaran apakah Daisuke memiliki hubungan dengan kasus tersebut itu dengan maksud jahat atau tidak, hal ini lah yang menyebabkan Haru merasa cemas dan dia berharap bahwa hal itu tidak benar. Hal itu sesuai dengan bentuk kecemasan moral menurut teori Freud bahwa Haru memiliki kecemasan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, dalam hal ini adalah dia telah melakukan "kejahatan" dengan memasuki kediaman Daisuke secara paksa.

SIMPULAN

Seperti yang telah dipaparkan diatas, pembahasan ini mendeskripsikan bentuk kecemasan tokoh Haru Kato berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dia alami di dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Melalui konflik-konflik batin yang dia alami, tokoh Haru ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk dinamika kepribadian berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yakni berfokus pada kecemasan. Temuan menunjukkan bahwa Haru Kato mengalami tiga kategori kecemasan utama sesuai dengan kerangka teori psikoanalisis Sigmund Freud, meliputi:

Kecemasan Realistik: Kecemasan ini terjadi berdasarkan akan ancaman nyata atau bahaya yang berasal dari konflik luar, sebagaimana terefleksi dalam kekhawatiran Haru akan keselamatan anak muda yang menjadi pelaku penyanderaan karena dia sudah interaksi dengan anak muda itu, ditambah dengan situasi krisis menghasilkan respons emosionalnya yang mendorong intervensi langsung.

Kecemasan Neurotik: Bentuk kecemasan ini timbul dari konflik antara dorongan *Id* yang tidak terkendali dan upaya *Ego* untuk mengatasinya. Hal ini teramati dalam reaksi Haru yang intens dan luapan emosi negatif terhadap Daisuke sebagai respons terhadap kegagalan dalam mencegah insiden tewasnya Chief Takei dan Cho-san, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengendalikan situasi sesuai dengan harapan moralnya.

Kecemasan Moral: Kecemasan ini muncul ketika individu merasa bersalah atau malu akibat pelanggaran norma moral. Kecemasan Haru terlihat jelas ketika ia melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip etika dan hukum yang ia anut, meskipun terdapat motivasi atau tujuan yang lebih besar di baliknya.

Adapun saran penelitian yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pembaca bisa mencari bentuk dinamika kepribadian yang lain, seperti insting dan mekanisme pertahanan Ego tokoh utama, bisa dari manga, drama atau anime, atau untuk lebih mendekati bisa dimulai dengan menganalisis dinamika kepribadian tokoh Daisuke Kambe, tokoh utama selain Haru Kato dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alwisol. 2019. Psikologi Kepribadian. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Baruna, B. 2020. Anime Dan Teknologi Animasi. SENADA: Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi Vol. 3: 195-200.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Juni, Ahyar. 2019. Apa itu Sastra? Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Mahsun. 2017. Metodologi Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: Rajawali Pers
- Minderop, Albertine. 2011. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sayekti, Rosi Nungki. 2017. Resepsi Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2012 Terhadap Anime Naruto. Skripsi
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT. Grasindo

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
Suryabrata, Sumadi. 2022. Psikologi Kepribadian. Depok: PT. Rajagrafindo Persada